

Bukan Hanya Pendidikan Formal, Unsada Terapkan Latihan Keprajuritan

Senin, 29 Mei 2017 | 22:43 WIB

<http://www.netralnews.com/news/nasional/read/78517/bukan.hanya.pendidikan.formal..unsada.terapkan.latihan.keprajuritan>



Rektor Unsada Dr. H. Dadang Solihin, SE, MA diikuti Komandan Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia Ir. H. Ahmad Riza Patria, MBA dan Rektor Universitas Krishadwipayana Dr. H. Abdul Rivai, SE., M.Si. pada Upacara Pembaretan Anggota Baru Batalyon Bushido Angkatan Halilintar I, 16 Mei 2016

JAKARTA, NETRALNEWS.COM - Rektor Universitas Darma Persada ([Unsada](#)) Dr H [Dadang Solihin](#) SE MA mengatakan, di Universitas Darma Persada ([Unsada](#)) selain memberikan bekal pendidikan formal akademik melalui fakultas yang ada di kampus, juga memberikan bekal keprajuritan kepada mahasiswa yang meliputi pawang ular, lempar pisau dan pembebasan sandera.

Sehingga tamatan [Unsada](#), disamping memperoleh ijazah juga memperoleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), seperti yang dicanangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan [Pendidikan](#) Tinggi (Kemendikbud) yang dinilai akan lebih mampu bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

“Kita tidak bisa berkompetensi dengan negara lain, karena 47 persen tenaga kerja Indonesia hanya berpendidikan SD. Jadi kalau dari level pendidikan kita tidak memiliki daya saing dan sudah terlambat

menyekolahkan SMP, SMA, belum lagi ke perguruan tinggi. Bagaimana caranya Indonesia bisa berdaya saing dengan waktu yang cepat?, caranya adalah kasih sertifikasi tenaga kerja,” ujar Dadang, usai mengikuti seminar yang dibawakan oleh Rektor Zhuhai City Polytechnic, Profesor Liu Huaqiang dengan tema 'Intercommunication of Minds with the Students' di Kampus Universitas Darma Persada, Fakultas Sastra, Senin (29/5/2017).

Ia mengatakan, disitulah yang diterapkan [Unsada](#) dalam mencetak lulusan unggulan, karena tidak hanya pendidikan akademik, tetapi juga memberikan kemampuan bela negara melalui ilmu pengetahuan dan juga keprajuritan. Upaya itu dilakukan, selain menjawab kebutuhan SDM di era MEA juga dalam melawan radikalisme.

“Singapura, Korea, Thailand, Filipina, Swiss, Swedia, Tiongkok, negara kawasan sudah menerapkan wajib militer bela negara dan hanya Indonesia yang tidak seperti itu. Tapi [Unsada](#) sudah kami ajarkan dan siap bela negara,” kata Dadang.

Menurutnya, pemuda perlu disiapkan untuk membela negara dengan kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan siap ketika musuh datang.

“Ketika musuh real datang di hadapan kita, apakah kita mau lawan dengan sekedar teriakan “lawan mereka”, atau dengan “kami cinta Indonesia”, kan tidak. Kita harus memberikan kemampuan tempur kepada mahasiswa. Apa lagi yang namanya Menwa itu kan mottonya Widya Castrena Dharma Siddha, di mana dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan menyempurnakan pengabdian. Jadi pengabdian kepada bangsa dan negara itu tidak statis tapi dinamis dan disempurnakan terus dengan cara terus menggali ilmu pengetahuan dan keprajuritan,” jelas Dadang.

Reporter : Martina Rosa Dwi Lestari

Editor : Lince Eppang